

---

## KESULITAN DAN HAMBATAN SISWA SAAT PEMBELAJARAN DARING SELAMA PANDEMI COVID-19 BERDASARKAN GENDER

---

**Arini Pratiwi Putri<sup>1\*</sup>, Risma Amelia<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>IKIP Siliwangi

\* Corresponding Author. Email: [pratiwiputri745@gmail.com](mailto:pratiwiputri745@gmail.com)

Received: 31 Agustus 2021; Revised: 18 September 2021 ; Accepted: 30 September 2021

---

### ABSTRAK

*Setelah pandemi masuk ke Indonesia, pemerintah Indonesia melakukan banyak cara untuk menekan penyebaran virus corona, salah satunya dengan menerapkan kebijakan physical distancing. Kebijakan tersebut membatasi kecepatan pembangunan di beberapa bidang kehidupan, salah satunya bidang pendidikan yang dilaksanakan melalui kebijakan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kesulitan dan hambatan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran online dan solusinya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus dan respondennya adalah 77 siswa kelas VII SMPN 3 Lembang yang terdiri dari 38 siswa perempuan dan 39 siswa laki-laki. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa perempuan dan laki-laki memiliki kesulitan dan hambatan yang hampir sama dalam pembelajaran online, namun siswa perempuan lebih banyak mengalami kesulitan tersebut karena sulitnya siswa perempuan untuk berkonsentrasi belajar secara online.*

**Kata Kunci:** *pembelajaran daring, kesulitan, hambatan, pandemi Covid-19, Gender*

---

### ABSTRACT

*After the pandemic entered Indonesia, the Indonesian government has adopted a variety of methods to reduce the spread of the coronavirus, one of which is implementing a policy of physical distance. These policies limit the speed of development in various areas of life, one of which is the field of education, which is implemented through the distance learning (PJJ). The purpose of this research is to analyze the difficulties and obstacles that students face in the online learning process and their solutions. The research method used is a descriptive qualitative research method. The study was conducted in August and the number of respondents was 77 students in Class VII SMPN 3 Lembang, including 38 female students and 39 male students. The results of this study show that male and female students have almost the same difficulties and obstacles in online learning, but female students are more likely to encounter these difficulties because it is difficult for female students to concentrate on online learning.*

**Keywords:** *online learning, difficulties, obstacles, pandemic covid-19, gender*

---

**How to Cite:** Putri, A. P., & Amelia, R. (2021). Kesulitan Dan Hambatan Siswa Saat Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Berdasarkan Gender. *Histogram: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 278 – 288, doi: <http://dx.doi.org/10.31100/histogram.v5i2.1362>

**DOI:** <http://dx.doi.org/10.31100/histogram.v5i2.1362>

---

## I. PENDAHULUAN

Sejak pemerintah mengumumkan kasus pertama penyakit Coronavirus (Covid 19) pada tahun 2019 pada Maret 2020, Indonesia menghadapi pandemi (Asmuni, 2020). Banyak pihak yang tidak menyangka kalau wabah Virus ini hendak jadi pandemi yang menyebar keseluruh dunia, termasuk Indonesia. Pasca pandemi ini masuk ke Indonesia banyak metode yang dilakukan pemerintah Indonesia untuk mengurangi penyebaran Coronavirus yakni salah satunya memberlakukan kebijakan physical distancing. Kebijakan tersebut banyak membatasi laju perkembangan bermacam bidang kehidupan,

salah satunya bidang pendidikan yang diberlakukan kebijakan Work From Home( WFH). Melalui Kemertian Pendidikan dan Kebudayaan pemerintah melarang seluruh aktivitas pembelajaran lewat tatap muka, seluruh aktivitas pembelajaran diwajibkan lewat daring (Pesan Edaran Kemendikbud Dikti Nomor. 1 tahun 2020). Dampak yang amat dialami oleh partisipan didik merupakan pergantian penyelenggara pelayanan di lembaga pembelajaran, semacam sekolah resmi disemua jenjang, sekolah nonformal, sampai perguruan tinggi (Baety, D & Munandar, D, 2021).

Pembelajaran daring dapat diartikan selaku suatu kegiatan belajar mengajar yang memakai jaringan maupun koneksi internet sehingga terjalin komunikasi antara pengajar dan partisipan didiknya tanpa mengaitkan kontak fisik (Matematika & Metro, 2019). Menurut Sloman (2002) *E-learning is the provision of learning or training using an electronic approach, primarily via the Internet, intranet, off-site networks, or the Web (and stands for electronic, original). A popular leader in email, sending digital messages over communications networks* (aminullah, 2021). *E-learning in progress* membutuhkan dukungan perangkat teknologi seperti *smartphone, tablet* dan *laptop* yang dapat digunakan untuk mengakses informasi kapan saja, di mana saja (Permatasari et al., 2021). Melalui pembelajaran daring guru serta siswa bisa melaksanakan dialog mengenai pembelajaran yang tengah dipelajari, semacam disaat belajar di dalam kelas siswa dapat bertanya kepada guru serta kebalikannya. Pembelajaran daring tidak mengurangi materi yang harusnya diberikan tidak mengurangi materi yang harus diberikan . Namun, ada beberapa kendala yang dihadapi siswa dalam pembelajaran daring, salah satunya saat pembelajaran matematika. Permasalahan yang ada saat ini masih banyak siswa yang menganggap bahwa matematika bukanlah mata pelajaran yang mudah (Umairah, 2020). Matematika selaku pokok dari seluruh ilmu (*mother of science*), telah jadi keharusan kalau matematika wajib dipelajari semenjak dini. Pendidikan matematika memberikan pengalaman belajar kepada siswa Proses pemberian melalui serangkaian kegiatan yang direncanakan untuk memungkinkan siswa mencapai keterampilan matematika yang mereka pelajari (Purwanti, 2013).

Sebagaimana pendapat Auliya (2016), matematika diduga sebagai pelajaran yang tidak gampang karna ciri Rangkuman, logis, sistematis, penuh dengan simbol dan rumus matematika yang membingungkan. Kesulitan dalam mata pelajaran matematika mengharuskan guru mata pelajaran matematika melatih kreativitas dalam metodologi dan sarana yang digunakan untuk memperkuat pembelajaran mereka. Mengingat nilai matematika, dan masih banyak orang yang mengalami kesulitan dalam belajar

matematika, aspek prediksi berkaitan dengan pembelajaran matematika, biar aspek- aspek tersebut dapat diperhatikan dalam proses pembelajaran siswa secara maksimal (Santoso, 2015)

Banyak aspek yang wajib dicermati dalam menekuni matematika, antara lain keinginan, keahlian, serta kecerdasan tertentu, kesiapan guru dan siswa, kurikulum, dan aspek yang tidak kalah artinya merupakan aspek tipe kelamin siswa (*gender*). Di sisi lain, perbandingan gender dalam menekuni matematika serta sains dalam studi pembelajaran di mula 1980- an menampilkan dominasi pria dalam matematika serta sains ditemui dalam sebagian riset (Usodo, 2012). Perbandingan fisiologi serta mempengaruhi perbandingan Psychological learning. Jadi siswa laki-laki dan siswa perempuan harus lebih banyak membandingkan ketika mencari matematika (MZ, 2013). Karena perbandingan gaya pria dan wanita, jenis kelamin memiliki pengaruh besar pada hasil belajar siswa, yang mengarah pada perbandingan antara hasil belajar pria dan wanita (Hodiyanto, 2017).

Siswa perempuan umumnya lebih akurat dan detail. Misalnya, dalam kasus ilmiah, wanita lebih konsisten dan akurat daripada pria. Wanita ingin mencatat dan mengajar lebih teliti dan menyeluruh daripada pria, tetapi catatan ini biasanya tidak begitu penting (Dilla et al., 2018). IQ tinggi wanita cenderung kurang tertarik pada masalah teoretis dibandingkan pria. Wanita lebih dekat dengan masalah praktis dan konkret dalam hidup, sebaliknya, pria lebih tertarik pada aspek abstrak (hardy, bambang hudiono, mahdi rajjin, n.d., p. 3)

Media online yang di gunakan tidak cukup hanya visual namun dituntut untuk membuat pembelajaran lebih kreatif serta inovatif semacam pembelajaran berbasis video yang membuat siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Ada pula media online yang telah digunakan semacam Whatssapp grup, Google Classroom, Zoom meeting, google meet ataupun media pembelajaran online yang lain. Bagi siswa yang belajar secara online (e- learning) matematika dirumah kerap kali menemui permasalahan yang susah disebabkan konsep diri ataupun keahlian diri, ialah: 1) Siswa masih belum memiliki inisiatif belajar sendiri, sehingga siswa mengharapakan pihak sekolah memberikan bimbingan belajar atau pekerjaan rumah; 2) Siswa belum terbiasa dengan pendidikan online di rumah, siswa menekuni modul matematika cocok dengan konten yang diberikan oleh guru bukan kebutuhannya; 3) Iktikad ataupun tujuan siswa belajar matematika secara online masih sebatas mendapatkan hasil yang memuaskan Alih- alih keahlian yang wajib mereka tingkatkan, 4) sebagian siswa masih belum dapat memantau, mengendalikan serta mengendalikan pendidikan online di rumah, mereka masih tampak

mampu belajar sesuai kebutuhan, 5) masih terdapat siswa yang memberikan kesusahan serta kesalahan yang sangat banyak dialami. Siswa biasanya tidak mengerjakan proses evaluasi hasil belajar, Mereka melakukan sebagian besar tugas e-learning matematika (Utami et al., 2020).

Potret yang lain merupakan minimnya persiapan guru serta siswa untuk pendidikan online pula jadi permasalahan. Sistem pendidikan tradisional seketika berganti jadi sistem online( akibat pandemi Covid- 19) tanpa persiapan yang sungguh- sungguh. Kesimpulannya, sebagian guru tidak bisa menjajaki pergantian dalam pendidikan berbasis data serta teknologi. Kenyataannya, para guru ingin tidak ingin memakai teknologi untuk menunjang pendidikan mereka, paling utama dikala pandemi Covid- 19. Suka ataupun tidak suka, siap ataupun tidak, seluruh ini wajib dicoba agar proses pendidikan bisa berjalan, apalagi dalam pandemi Covid- 19 juga hak siswa atas pembelajaran wajib diwujudkan.(Penelitian, 2020, p. 282)

Pentingnya melanjutkan pendidikan pada saat wabah Covid-19 dan masalah belajar yang perlu diselesaikan secepatnya agar siswa tidak terkekang saat belajar di rumah, dan telah diteliti berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Darmalaksana dkk. (2020) Lihat analisis pendidikan online selama pandemi WFH Covid 19 sebagai tantangan bagi para pemimpin digital di abad 21.(Habibah, n.d.).

Selama pandemi, guru dituntut meningkatkan kualitas dan kreativitas saat mengembangkan strategi pembelajaran. Guru diharapkan bisa meningkatkan model ataupun model pendidikan yang strategis untuk tingkatan motivasi serta keahlian belajar online siswa. Tidak hanya aspek strategi pendidikan, aspek gender pula pengaruhi hasil belajar matematika (No Title, n.d.). Siswa perempuan umumnya lebih tertarik pada mata pelajaran yang tepat seperti matematika daripada siswa laki-laki.

Selain batasan di atas, siswa juga dapat menggunakan peralatan pendukung pembelajaran online yang tidak didukung oleh semua siswa. Belum terdapatnya penyediaan fitur pendidikan terpaut kuota internet kerap kali jadi hambatan siswa untuk melaksanakan pendidikan secara online, tidak menutup kemungkinan siswa mesti meminjam fitur pendidikan dari orang terdekatnya.

Pembelajaran online yang diterapkan pada pendidikan matematika akan membutuhkan aktivitas dan tanggapan yang melampaui pembelajaran yang berpusat pada teori. Pembelajaran online cocok untuk pelajar dan mahasiswa yang memahami internet dan teknologi informasi umum, namun ketika diterapkan di sekolah dan kampus yang

didominasi pelajar dan mahasiswa, mereka tidak memahami hambatan dalam belajar. (aminullah, 2021).

Berdasarkan latar belakang diatas, hingga penulis melaksanakan riset untuk mengenali kesulitan belajar matematika online siswa. Secara universal pendidikan online ialah aplikasi yang baik, sehingga sanggup mengacu pada keahlian guru serta siswa untuk berpartisipasi. Namun kala banyak aplikasi online digunakan sepanjang pendidikan online, terkadang media yang digunakan oleh siswa tidak bisa mengaksesnya, serta jadi perihal yang tidak mudah siswa untuk berpartisipasi dalam pendidikan.

## **II. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian dilaksanakan pada bulan agustus dengan jumlah responden 77 orang siswa kelas VII SMP yang terdiri dari 38 siswi perempuan dan 39 siswa laki - laki. Data diperoleh melalui pengisian pertanyaan – pertanyaan yang dibagikan kepada seluruh responden dalam bentuk *google form*. Selanjutnya data di analisis menggunakan uji validitas dan reabilitas.

Komponen yang terdapat dari kuesioner terdiri atas beberapa pertanyaan yaitu : (1) pendapat mengenai pembelajaran daring; (2) hambatan dan kesulitan siswa saat pembelajaran daring; (3) harapan siswa terkait pembelajaran daring; (4) pengaruh hambatan dan kesulitan terhadap keberlangsungan pembelajaran daring. Item pertanyaan dalam angket merupakan pengembangan instrument sendiri.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Proses pembelajaran daring pada siswa kelas VII masih memerlukan pendampingan dari orang yang lebih dewasa, terutama orang tua. Banyak perihal yang membatasi pendidikan daring ini misalnya media yang dimiliki tidak menunjang dengan media yang digunakan, sinyal serta jaringan yang tidak menunjang, akses internet yang terbilang mahal, apalagi terdapat daerah yang belum mempunyai akses internet sama sekali. Sebaliknya pemerintah jelas memohon sekolah senantiasa mengadakan pendidikan walaupun dari rumah masing– masing ( E., Daher, M., & Amda, A. D., 2020).

penelitian yang dicoba (Umairah, 2020) pandemi covid- 19 menimbulkan aksi penangkalan dengan menutup sekolah di zona merah pada COVID-19. Hal ini menyebabkan terhambatnya proses pembelajaran, dan guru yang sering mengajar di kelas juga bingung saat proses belajar mengajar di kelas. Salah satu program yang diujikan guru

dilakukan melalui grup WhatsApp. Namun, jenis upaya ini memiliki efek motivasi yang lebih rendah pada siswa, menurut analisis data ditemukan bahwa jumlah siswa yang termotivasi untuk belajar adalah 17 dan jumlah siswa yang termotivasi untuk belajar kembali adalah satu. Dan jaringan yang tidak didukung, akses Internet cukup mahal, terutama di daerah yang tidak memiliki akses Internet. Di sisi lain, pemerintah jelas mewajibkan sekolah untuk selalu memberikan pendidikan, bahkan di rumah masing-masing.

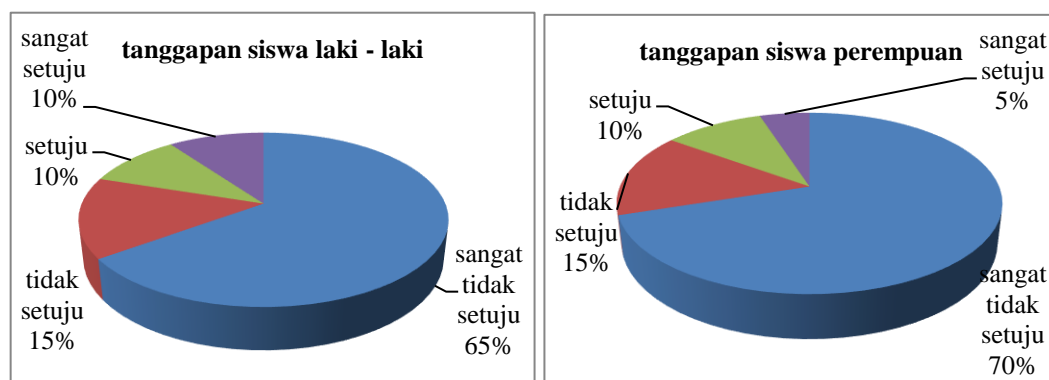
Pendidikan online merupakan tantangan tersendiri bagi siswa. Proses pembelajaran, yaitu proses komunikasi, adalah sumber dari mana informasi dikirimkan kepada penerima pesan pembelajaran online melalui saluran/sarana tertentu, karena proses pembelajaran pada dasarnya adalah suatu proses di mana orang, benda, fasilitas, peralatan, dan program berinteraksi satu sama lain. Mencapai tujuan pembelajaran (Suriadi et al., 2021). Hasil pengolahan data mengenai kesulitan dan hambatan siswa dalam pembelajaran daring, dengan

**Tabel 1.** Sebaran Responden Pengisi Kuesioner Penelitian

Kelas	Perempuan	Laki laki
7D	19	20
7E	19	19
Persentase	49%	51%

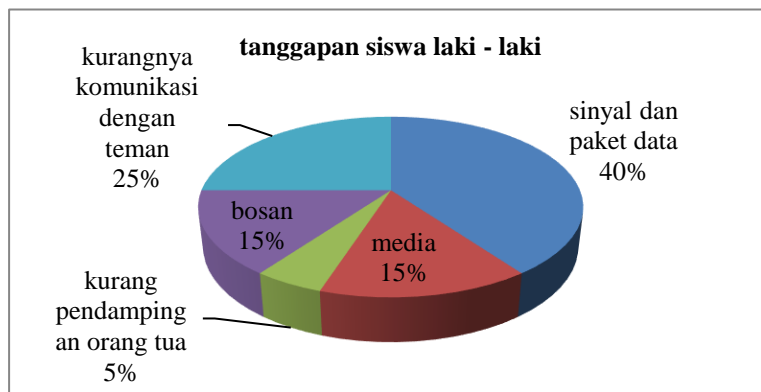
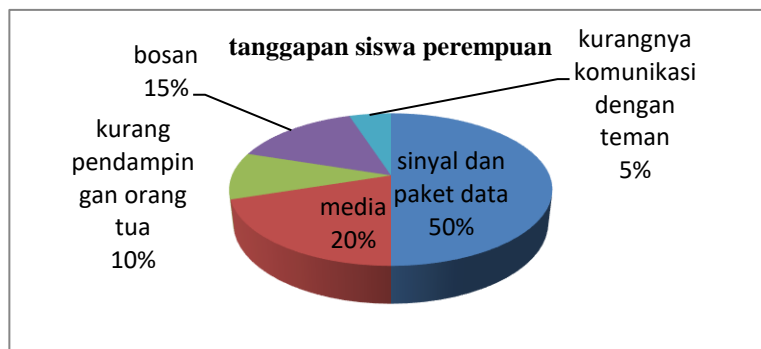
(Sumber: Data Primer, Tahun: 2021)

Menurut tabel, di antara siswa yang menyelesaikan kuesioner sebagian besar tanggapan, hingga 51% adalah siswa laki-laki dan 49% adalah siswa perempuan.



**Gambar 1.** Pendapat Siswa Mengenai Pembelajaran Daring

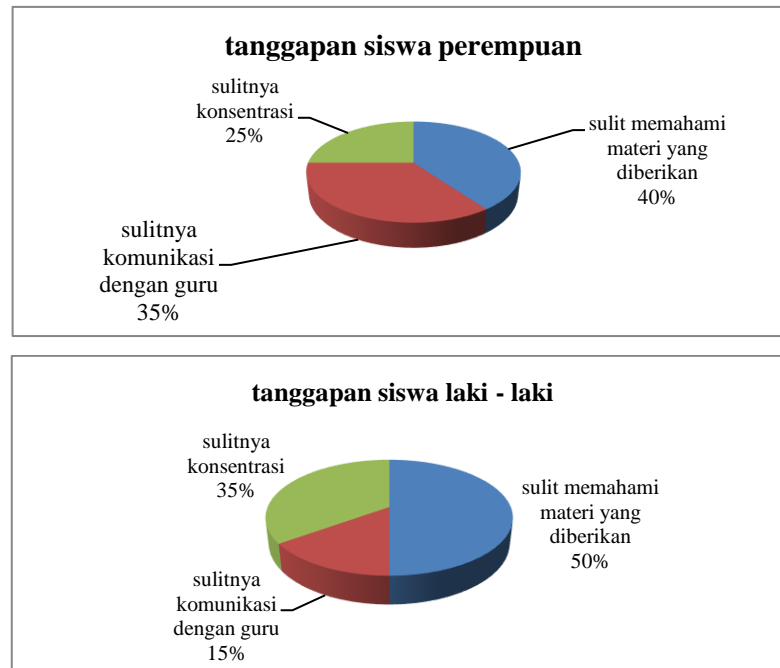
Berdasarkan gambar 1 kebanyakan siswa baik perempuan atau laki – laki tidak setuju dengan adanya pembelajaran daring ini karena dengan pembelajaran jarak jauh ini siswa merasa kurang dalam pemahaman materi yang diberikan guru karena tidak bisa berkomunikasi secara langsung. Sebagian siswa pun ada yang menyatakan sangat setuju karena menurut mereka pembelajaran jarak jauh ini di rasa efektif dalam proses pembelajaran yang tidak banyak memakan waktu, dan juga untuk memutus rantai penyebaran covid-19.



**Gambar 2.Hambatan yang Dihadapi Siswa saat Pembelajaran Daring**

Berdasarkan gambar 2 kebanyakan siswa baik perempuan maupun laki – laki mengalami hambatan kesulitan sinyal dan paket data yang terbatas dan terbilang mahal.

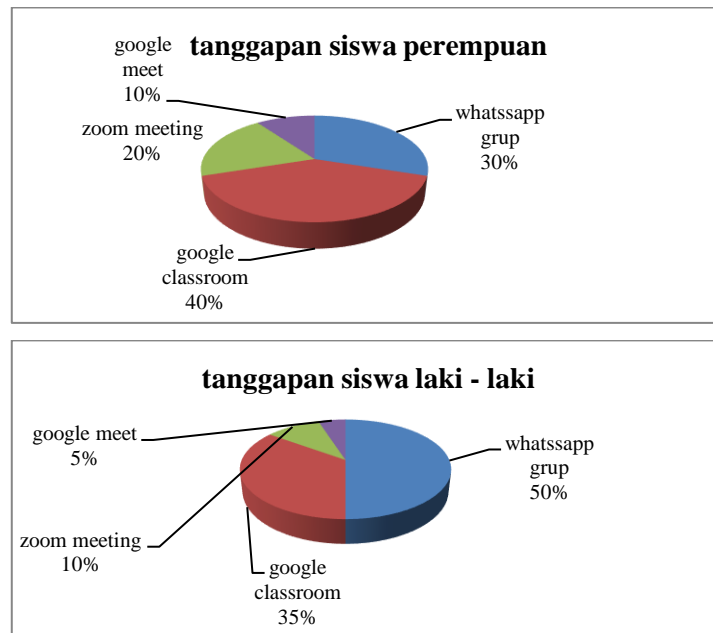
Hambatan inilah yang membuat siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran matematika secara maksimal, maka pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran matematika pun akan terhambat dan mengalami kesulitan. Termasuk dengan kurangnya bimbingan saat pembelajaran jarak jauh ini, termasuk kedalam hambatan yang siswa alami pada saat ini.



**Gambar 3. Kesulitan yang Dihadapi Siswa saat Pembelajaran Daring**

Berdasarkan gambar 3 kesulitan yang dialami siswa baik perempuan maupun laki – laki kebanyakan dari pemahaman materi yang diberikan, dari hambatan yang dialami siswa maka kesulitan pun seakan menjadi – jadi. Siswa biasanya jika mengalami kesulitan – kesulitan akan bertanya dan meminta penjelasan guru secara langsung, karena pembelajaran yang di berlakukan sekarang pembelajaran dari maka dari itu siswa terkadang sulit berkomunikasi langsung dengan guru, yang akan menyebabkan siswa menyerah akan keadaan. Sulitnya konsentrasi pun termasuk kedalam kesulitan siswa yang dihadapi pada masa pembelajaran daring ini, karena pada saat pembelajaran daring dirumah akan adanya banyak gangguan yang menyebabkan siswa lebih sulit berkonsentrasi.





**Gambar 4.** Media Daring yang Disukai

Berdasarkan gambar 4 kebanyakan siswa baik perempuan maupun laki – laki lebih menyukai pembelajaran daring melalui *whatsapp grup* karena terkadang jika melalui aplikasi – aplikasi yang lain akan menyebabkan memori *handpone* yang digunakan menjadi penuh dan akan menghambat proses pembelajaran berlangsung. Sebagian dari siswa pun menyukai *google classroom* sebagai media pembelajarannya. Hanya sedikit siswa yang menyukai pembelajaran daring melalui zoom dan google meet dikarenakan aplikasi tersebut memakai paket internet lebih banyak, yang menyebabkan keborosan paket internet yang mereka miliki.

Dari sekian banyak kesulitan dan hambatan yang dimiliki siswa, semuanya berhubungan dengan fasilitas yang tersedia di rumah. Tidak dapat dipungkiri jika fasilitas yang tersedia ditempat siswa tersebut tidak memadai, karena keadaan siswa pun tidak bisa di sama ratakan.

Mengubah konsep dari pendidikan tradisional ke pendidikan online ternyata tidak mudah untuk mengubah rutinitas belajar mengajar yang sudah berlangsung lama. Solusi mengatasi kesulitan belajar matematika online ditentukan berdasarkan hasil kesulitan yang dihadapi siswa. Untuk itu, dilaksanakan pendidikan matematika online yang kreatif dan inovatif bagi siswa, agar siswa lebih giat mendalami pendidikan matematika online.

#### **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa kesulitan dan hambatan yang dialami siswa pada pembelajaran jarak jauh berdasarkan *gender* yang dialami hampir sama antara siswa perempuan dan laki – laki, salah satunya sama sama sangat tidak setuju dilakukannya pembelajaran jarak jauh ini, dan juga mengalami hambatan dengan sinyal dan paket data. Akan tetapi siswa perempuan lebih banyak yang mengalami kesulitan berkomunikasi dengan guru, karena siswa perempuan biasanya lebih aktif dalam proses pembelajaran dibanding dengan siswa laki – laki. Proses pembelajaran matematika saat ini sangat butuh untuk ditingkatkan. Tetapi pada dikala media pendidikan daring yang diberikan sangat rumit siswa tidak sanggup menjajaki pendidikan matematika dengan optimal, begitu pula dengan banyaknya modul yang wajib di informasikan hendak namun jaringan ataupun sinyal internet lelet hendak mengusik kegiatan belajar siswa.

##### **B. Saran**

Adapun saran dari peneliti untuk pendidikan matematika berbasis daring, yaitu pengelolaan waktu yang harus lebih dicermati lagi dalam tiap penerapan pendidikan, sehingga diharapkan kegiatan siswa bisa dibesarkan cocok dengan pendidikan yang diharapkan, serta pendidik juga wajib lebih mendalami media pendidikan daring yang lebih gampang digunakan serta dimengerti oleh siswa, dan tingkatkan uraian siswa terhadap modul pendidikan matematika.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aminullah, A. (2021). Efektivitas Pembelajaran Matematika Menggunakan Sistem Daring. *Ganec Swara*, 15(1), 999. <https://doi.org/10.35327/gara.v15i1.203>
- Asmuni, J. (2020). *Jurnal Paedagogy : Jurnal Paedagogy* : 7(4), 281–288.
- Baety, D, N., & Munandar, D, R. (2021). Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring Dalam Menghadapi Wabah Pandemi Covid-19. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 880–889.
- Dilla, S. C., Hidayat, W., & Rohaeti, E. E. (2018). Faktor Gender dan Resiliensi dalam Pencapaian Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMA. *Journal of Medives : Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 2(1), 129. <https://doi.org/10.31331/medives.v2i1.553>
- E., Daher, M., & Amda, A. D. (2020). *Jurnal basicedu*. 4(4), 775–783. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.445>
- Habibah, B. M. (n.d.). *Konsep Layanan Responsif bagi Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar secara Daring Dimasa Pandemi Covid-19*. 305–322.

- Hodiyanto, H. (2017). Pengaruh model pembelajaran problem solving terhadap kemampuan komunikasi matematis ditinjau dari gender. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 4(2), 219. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v4i2.15770>
- Matematika, T., & Metro, I. (2019). *No Title*. 2(1), 61–70.
- MZ, Z. A. (2013). Perspektif Gender Dalam Pembelajaran Matematika. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender*, 12(1), 15. <https://doi.org/10.24014/marwah.v12i1.511>
- No Title*. (n.d.). 1–14.
- Permatasari, A. G., Matematika, P., Indonesia, U. P., & No, J. S. (2021). *Komunikasi Matematis Siswa Sma Ditinjau Dari Gaya Belajar Dalam Pembelajaran Daring \* Corresponding Author Copyright © Jurnal Pengembangan Pembelajaran Matematika ( JPPM ) dan pemerintah daerah menghasilkan kebijakan yaitu kebijakan physical distancing . .* 3(1), 12–21.
- Purwanti, K. L. (2013). Perbedaan Gender Terhadap Kemampuan Otak Kanan Pada Siswa Kelas I. *Jurnal Sawwa*, 9(1), 107–121.
- Santoso, F. G. I. (2015). *Pengaruh Gender Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Smp Kelas Viii Dalam Pembelajaran Berdasarkan Masalah*. 2, 219–231.
- Suriadi, H. J., Ahmad, R., Padang, U. N., & Barat, S. (2021). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Analisis Problema Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik*. 3(1), 165–173.
- Umairah, P. (2020). *Peningkatan Motivasi Belajar Menggunakan “ Google Classroom ” Ditengah Pandemi Covid-19 Pada Peserta Didik Kelas Xi Ips 4 Sman 1 Bangkinang Kota*. 02(03), 275–285.
- Usodo, B. (2012). Karakteristik Intuisi Siswa SMA dalam Memecahkan Masalah. *Aksioma*, 01(01), 1–14. [http://download.portalgaruda.org/article.php?article=111499&val=5154&title=Karakteristik Intuisi Siswa SMA dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau dari Kemampuan Matematika dan Perbedaan Gender](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=111499&val=5154&title=Karakteristik%20Intuisi%20Siswa%20SMA%20dalam%20Memecahkan%20Masalah%20Matematika%20Ditinjau%20dari%20Kemampuan%20Matematika%20dan%20Perbedaan%20Gender)
- Utami, Y. P., Alan, D., Cahyono, D., & Indonesia, U. T. (2020). *Study At Home : Analisis Kesulitan Belajar*. 1(1), 20–26.